

Making a Documentation Video of the Student Organization Program Building the Country in the Fisherman's Village

Pembuatan Video Dokumentasi Program Ormawa Membangun Negeri di Kampung Nelayan

Ahmad Fauzi¹, Gendhy Dwi Harlyan², Eka Mutia Lubis³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Batam

Program Studi Teknologi Rekayasa Multimedia, Jurusan Teknik Informatika, Politeknik Negeri Batam

E-mail: ahmddfauzi16maret@gmail.com¹, gendhy@polibatam.ac.id², mutia@polibatam.ac.id³

Abstract

The Ormawa Membangun Negeri (POMN) Program in Kampung Nelayan, Galang District, Batam City, Riau Islands. driven by the issues of clean water and the low environmental awareness of the community. To support the sustainability of the activities, documentation media that can convey the process and results of the program visually and informatively is needed. One of the media used is documentation videos. The video production process is carried out through three main stages: pre-production, production, and post-production. The documentation includes activities related to the construction of water filter installations and environmental cleanliness campaigns. The video is structured with a coherent and informative narrative flow. After the video is completed, it is disseminated through social media, specifically YouTube, as an effort for publication and information. The result of creating the documentation video for the student organization program "Ormawa Membangun Negeri" in the fishermen's village is the actual documentation of the service program and the increased understanding and awareness of students towards the service program.

Keywords: Fisherman Village, POMN, Documentation, Video, Clean Water

Abstrak

Program Ormawa Membangun Negeri (POMN) di Kampung Nelayan, Kecamatan Galang, Kota Batam, Kepulauan Riau. dilatarbelakangi oleh permasalahan air bersih dan rendahnya kesadaran lingkungan masyarakat. Untuk mendukung keberlanjutan kegiatan, dibutuhkan media dokumentasi yang mampu menyampaikan proses dan hasil program secara visual dan informatif. Salah satu media yang digunakan adalah video dokumentasi. Proses pembuatan video dilakukan melalui tiga tahapan utama: pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Dokumentasi mencakup kegiatan pembangunan instalasi filter air, dan kampanye kebersihan lingkungan. Video disusun dengan alur narasi yang terstruktur dan informatif. Setelah video selesai, dilakukan penyebaran melalui media sosial youtube sebagai upaya publikasi dan informasi. Hasil dari pembuatan video dokumentasi program ormawa membangun negeri di kampung nelayan adalah terdokumentasinya program pengabdian dengan nyata dan meningkatkan pemahaman serta kesadaran mahasiswa terhadap program pengabdian.

Kata kunci: Kampung Nelayan, POMN, Dokumentasi, Video, Air Bersih

1. PENDAHULUAN

Salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warga melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan ini merupakan contoh nyata dari kontribusi mahasiswa dalam penyelesaian masalah sosial yang langsung dan berkelanjutan. Program pengabdian juga memberi mahasiswa pengalaman lapangan dan memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat sebagai mitra pembangunan (Aviolina, et al., 2022).

Kampung Nelayan di Kecamatan Galang, Kota Batam, Kepulauan Riau adalah salah satu daerah pesisir yang memiliki potensi untuk perikanan. Namun, lingkungan dan akses air bersih masih menjadi masalah. Lebih dari 70% populasi masih bergantung pada air hujan atau sumber air seadanya untuk kebutuhan sehari-hari mereka, dan mereka tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Masalah ini mendorong program pengabdian masyarakat yang berfokus pada

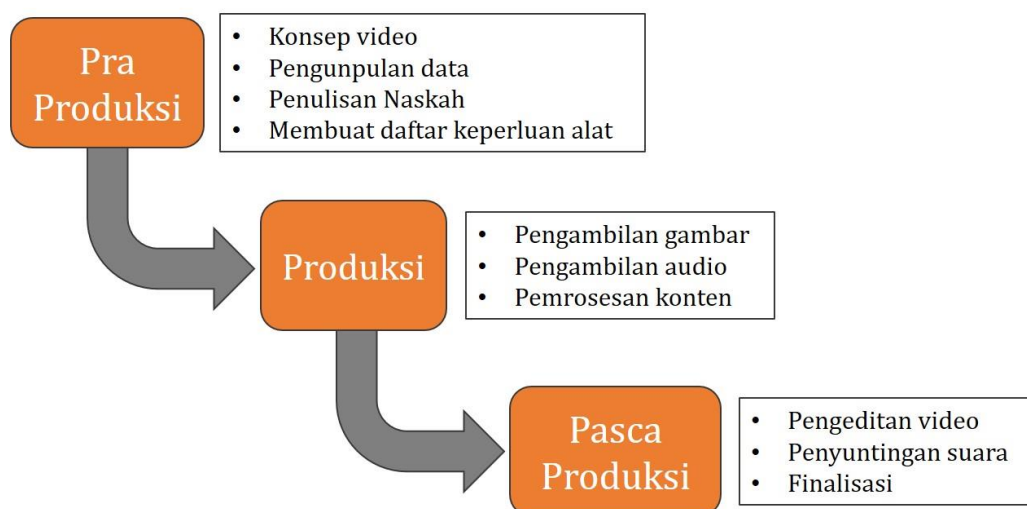
pembangunan prasarana dan edukasi lingkungan berbasis partisipasi warga. Program ini membangun instalasi filter air bersih dan mengadakan kampanye kebersihan lingkungan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan. Setiap acara menggunakan pendekatan partisipatif untuk melibatkan masyarakat secara aktif dan meningkatkan rasa memiliki terhadap hasil program (Yulian, Adi, & Rachmi, 2022). Lokasi kegiatan dipilih berdasarkan kebutuhan warga dan kemungkinan daerah tersebut akan menjadi percontohan pengabdian berbasis lingkungan.

Media dokumentasi yang mampu menyampaikan informasi secara visual, menarik, dan mudah dipahami diperlukan untuk mendukung publikasi dan keberlanjutan dampak kegiatan (Video Pengabdian Masyarakat: Inovasi Dokumentasi dan Komunikasi Pengaruh Sosial, 2025). Video dokumentasi, yang dianggap lebih komunikatif dibanding dokumentasi konvensional seperti foto, dapat menyampaikan pesan dengan lebih kuat dan menjangkau audiens yang lebih luas melalui distribusi digital (Humaira, et al., 2024).

Diharapkan bahwa video dokumentasi kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai rekaman visual, tetapi juga berfungsi sebagai sumber pembelajaran, promosi, dan inspirasi bagi mahasiswa dan lembaga lain untuk melakukan program serupa. Selain itu, mereka dapat meningkatkan citra dan kebermanfaatan kegiatan pengabdian serta mendorong semangat Tridharma Perguruan Tinggi untuk mengabdikan masyarakat, terutama di wilayah pesisir dan tertinggal (Rokhayati, et al., 2021).

2. METODE

Pembuatan produk multimedia berupa video dokumentasi menggunakan metode *linear production*, terdiri dari pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi adalah tiga tahap utama proses pembuatan produk multimedia (Rokhayati, et al., 2021), yaitu video dokumentasi program Ormawa Membangun Negeri di Kampung Nelayan. Karena menawarkan proses kerja yang sistematis dan efisien, metode ini banyak digunakan dalam pembuatan media audiovisual. Gambar 1 menunjukkan alur metode ini secara umum.



Gambar 1. Tahapan Pembuatan Video Dokumenter

Pra-produksi adalah tahap perencanaan. Ini termasuk membuat konsep untuk video, pengumpulan data, penulisan naskah dan menentukan kebutuhan alat. Pengambilan gambar dan suara dilakukan selama proses produksi menggunakan perangkat dokumentasi seperti kamera

dan mikrofon. Pembangunan instalasi filter air dan pelatihan lingkungan adalah beberapa momen penting dalam kegiatan ini. Proses editing video, penambahan elemen visual, audio dan finalisasi adalah semua bagian dari tahap pasca-produksi.

Pengujian dan evaluasi terhadap video dokumentasi dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama dilakukan pada tahap pra-produksi, yaitu melalui wawancara dengan Ibu Mutia selaku pembina Program Ormawa Membangun Negeri di Kampung Nelayan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali kebutuhan pembuatan video dokumentasi, termasuk tujuan pembuatan, sasaran audiens, dan informasi yang harus disampaikan dalam video. Instrumen wawancara disusun dalam bentuk pedoman pertanyaan dan disajikan dalam Tabel 1 sebagai dasar analisis kebutuhan video dokumentasi yang akan diproduksi.

Tabel 1. Instrumen pengambilan data dengan wawancara

Aspek yang dinilai	Pertanyaan
Kebutuhan dokumentasi Program Ormawa Membangun Negeri	Menurut Ibu, apakah kegiatan Ormawa ini perlu dibuatkan video dokumentasi? Mengapa?
Tujuan dari video dokumentasi	Apa tujuan utama dari video dokumentasi ini menurut Ibu?
Konten atau informasi penting dalam video	Informasi apa saja yang menurut Ibu wajib dimasukkan ke dalam video?
Gaya penyampaian atau alur narasi	Seperti apa penyampaian narasi yang Ibu harapkan agar mudah dipahami oleh audiens?
Target atau sasaran penonton video	Siapa yang menjadi sasaran utama penonton video ini?

Setelah itu, langkah berikutnya dalam proses pengujian adalah evaluasi oleh mahasiswa sebagai target audiens. Menurut (Cahyono, 2024) mengukur dampak dari video dokumentasi sangat penting sehingga dilakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa untuk mengevaluasi seberapa efektif dokumentasi video sebagai media informasi, serta upaya untuk meningkatkan keberadaan Program Ormawa Membangun Negeri. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan skala Likert dari 1 hingga 5. Rubrik instrumen pengambilan data untuk tahap pengujian mahasiswa ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rubrik instrumen pengambilan data dengan kuisisioner (untuk mahasiswa)

Uraian	Penilaian				
Informasi yang disampaikan dalam video dapat dipahami dengan jelas	<input type="radio"/> Sangat Kurang	<input type="radio"/> Kurang	<input type="radio"/> Cukup	<input type="radio"/> Baik	<input type="radio"/> Sangat Baik

Tampilan video menarik dan tidak membosankan	<input type="radio"/> Sangat Kurang	<input type="radio"/> Kurang	<input type="radio"/> Cukup	<input type="radio"/> Baik	<input type="radio"/> Sangat Baik
Isi video sesuai dengan tema kegiatan ormawa membangun negeri	<input type="radio"/> Sangat Kurang	<input type="radio"/> Kurang	<input type="radio"/> Cukup	<input type="radio"/> Baik	<input type="radio"/> Sangat Baik
Video meningkatkan pemahaman atau kesadaran terhadap kegiatan pengabdian	<input type="radio"/> Sangat Kurang	<input type="radio"/> Kurang	<input type="radio"/> Cukup	<input type="radio"/> Baik	<input type="radio"/> Sangat Baik

Tahap akhir dari proses pembuatan video dokumentasi adalah pasca-produksi, yang mencakup kegiatan distribusi hasil video. Pada tahap ini, video yang telah selesai diedit dan melalui proses evaluasi kemudian dipublikasikan melalui platform digital, seperti YouTube, sebagai media penyebaran informasi kepada para mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Ormawa Membangun Negeri (POMN) di Kampung Nelayan, Kecamatan Galang, Kota Batam, Kepulauan Riau dilatarbelakangi oleh permasalahan mendasar yang dihadapi masyarakat setempat, yaitu keterbatasan akses air bersih dan rendahnya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan masyarakat, tetapi juga mencerminkan kurangnya pemahaman akan pentingnya sanitasi dan lingkungan yang layak huni.



Gambar 2. Kondisi awal Kampung Nelayan sebelum pelaksanaan program

Sebagai bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat, tim pelaksana Program Ormawa melaksanakan beberapa kegiatan utama, yaitu pembangunan instalasi filter air bersih dan kampanye kebersihan lingkungan. Untuk mendukung keberlanjutan dan perluasan dampak dari kegiatan ini, maka dilakukan pembuatan video dokumentasi sebagai media informasi, publikasi, dan pelaporan program. Video dokumentasi dipilih karena mampu menyampaikan proses kegiatan secara visual, menarik, dan informatif sehingga dapat menjangkau audiens lebih luas.



Gambar 3. Dokumentasi proses pembangunan instalasi filter air bersih

Proses pembuatan video dilakukan menggunakan metode linear production, yang mencakup tiga tahapan utama: pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Tahapan pra-produksi diawali dengan pengumpulan konsep video melalui wawancara bersama pembina pelaksana program untuk menggali informasi seputar tujuan dokumentasi dan konten yang perlu ditampilkan, kemudian pengumpulan data dan penulisan naskah.



```

1 EXT. KAMPUNG MELAYAN - MORNING
Area view kampung, aktivitas pagi warga. Sorot pembuka
menjelaskan lokasi dan latar.
VO
"Di tengah perantauan Kota Bharu,
Kampung Melayan menyimpan cerita
tentang perjuangan masyarakat
mengakses air bersih."

2 EXT. SUMBER AIR - AFTERNOON
Warga mengambil air bersih, mendidihkan air tidak layak,
tandem warga.
VO
"Air bersih menjadi tantangan utama
Banyak warga masih mengandalkan air
dari sumber yang tidak layak
konsumsi."

3 EXT. POSKO TIK BERKAWA - AFTERNOON
Tim edukasi berdiskusi dengan warga, wawancara ketua tik.
VO
"Kami hadir untuk membantu solusi
pengalihan air bersih yang mudah dan
sisa digunakan langsung menyorot."

4 EXT. INSTALASI AIR BERSIH - AFTERNOON
Pemasangan tandem, filter, edukasi warga, gotong royong.
VO
"Dengan melakukan menyorot secara
akutif, kami melakukan tindakan
tanaman, pengaliran air, dan edukasi
programnya."

5 INT. RUMAH BANGKA - AFTERNOON
air bersih.
VO
"Kini, tandem air telah
berhasil, dan air bersih mulai
mengalir untuk menyorot."

```

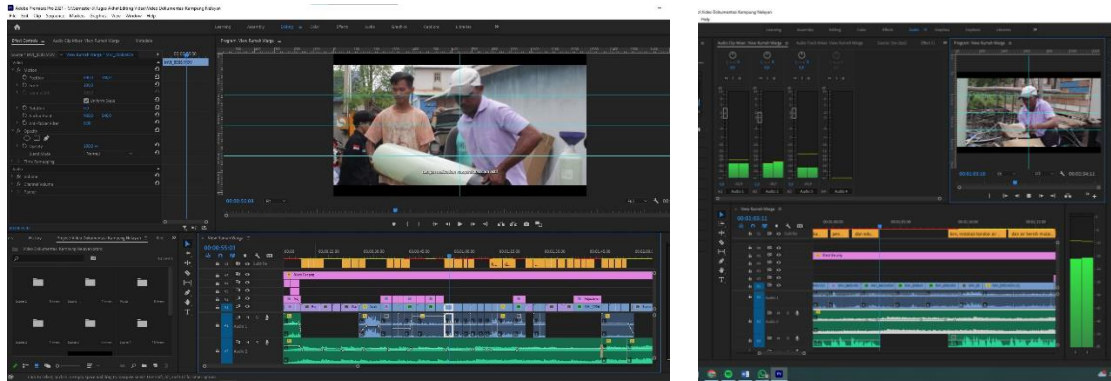
Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Mutia dan penulisan naskah

Pada tahap produksi dilakukan pengambilan video kegiatan secara langsung di lapangan, meliputi proses pemasangan filter air dan kegiatan kampanye kebersihan lingkungan. Kemudian melakukan pengambilan audio dan pemrosesan konten.



Gambar 5. Pengambilan video dan pengambilan audio

Selanjutnya, proses pasca-produksi mencakup pengeditan video, penambahan narasi, penggabungan elemen visual, audio dan finalisasi video.



Gambar 6. Proses editing video dan penyuntingan suara

Video berdurasi sekitar 2 menit 35 detik dan dipublikasikan melalui media YouTube LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Politeknik Negeri Batam sebagai sarana penyebarluasan informasi kepada mahasiswa serta sebagai upaya untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran mahasiswa terhadap Program Ormawa Membangun Negeri.

Instrumen penelitian berupa kuesioner diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan Pearson Product Moment dengan jumlah responden sebanyak 50. Uji validitas adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan validitas suatu alat ukur. Di sini, suatu alat ukur dianggap valid jika r hitung lebih besar dari r tabel dan tidak valid jika r hitung kurang dari r tabel (Janna & Herianto, 2021). Berikut hasil uji validitas dengan nilai r tabel = 0.273.

Tabel 3. Hasil uji validitas

Indikator Pertanyaan	r hitung	r tabel	keterangan
Informasi yang disampaikan dalam video dapat dipahami dengan jelas	0.699	0.273	Valid
Tampilan video menarik dan tidak membosankan	0.740	0.273	Valid
Isi video sesuai dengan tema kegiatan ormawa membangun negeri	0.790	0.273	Valid
Video meningkatkan pemahaman atau kesadaran terhadap kegiatan pengabdian	0.843	0.273	Valid

Uji reliabilitas adalah ukuran seberapa dapat dipercaya atau diandalkan suatu instrumen pengukur. Alat pengukur dapat dianggap reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun digunakan berulang kali. Metode Cronbach's Alpha digunakan untuk menguji reliabilitas penelitian ini. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka instrumen dianggap reliabel (Janna & Herianto, 2021). Berikut hasil uji reliabilitas pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0.77	50

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada bagian metode, setelah proses pembuatan video dokumentasi selesai, dilakukan pengujian terhadap mahasiswa sebagai target audiens untuk mengevaluasi sejauh mana video tersebut mampu menyampaikan informasi program dengan efektif. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap efektivitas video dokumentasi sebagai media informasi dan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman Program Ormawa Membangun Negeri di Kampung Nelayan. Hasil evaluasi ditampilkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil evaluasi video oleh mahasiswa

Uraian	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
Informasi yang disampaikan dalam video dapat dipahami dengan jelas	0%	0%	0%	26%	74%
Tampilan video menarik dan tidak membosankan	0%	0%	4%	18%	78%
Isi video sesuai dengan tema kegiatan ormawa membangun negeri	0%	0%	0%	26%	74%
Video meningkatkan pemahaman atau kesadaran terhadap kegiatan pengabdian	0%	0%	4%	28%	68%

Untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif dan valid, evaluasi kuantitatif dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada lima puluh mahasiswa sebagai target audiens. Jumlah responden ini lebih besar dibandingkan penelitian sebelumnya yang hanya melibatkan 30 peserta dalam uji efektivitas media dokumentasi pengabdian masyarakat (Rokhayati, et al., 2021). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa video memperoleh skor sangat baik dalam hal kejelasan informasi (rata-rata 74%), daya tarik visual (rata-rata 78%), kesesuaian dengan tema kegiatan (rata-rata 74%), dan peningkatan pemahaman mahasiswa tentang kegiatan pengabdian (rata-rata 68%). Data menunjukkan bahwa video dokumentasi adalah alat yang efektif untuk memberikan informasi dan memperkenalkan Program Ormawa Membangun Negeri kepada mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Pembuatan video dokumentasi kegiatan Program Ormawa Membangun Negeri di Kampung Nelayan dilakukan dengan mengikuti tiga tahapan utama: pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh permasalahan masyarakat kampung nelayan, yaitu kesulitan akses air bersih dan rendahnya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan. Tahapan pra-produksi mencakup penyusunan konsep, wawancara, penulisan naskah, dan daftar kebutuhan alat. Tahap produksi meliputi pengambilan video, pengambilan audio saat kegiatan pemasangan instalasi filter air dan kampanye kebersihan lingkungan. Sementara itu, tahap pasca-produksi melibatkan proses editing, penambahan narasi, elemen visual, audio, serta publikasi video. Hasil akhir berupa video berdurasi 2 menit 35 detik, yang kemudian dipublikasikan melalui platform YouTube LPM Polibatam sebagai media informasi dan publikasi program.

Evaluasi terhadap video ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa sebagai target audiens. Berdasarkan hasil rata-rata dari kuesioner dengan skala 1-5 video memperoleh skor rata-rata keseluruhan 4.72. Angka ini menunjukkan bahwa video berada dalam kategori "Sangat Baik" berdasarkan interpretasi skor di atas 4.0. Video dinilai sangat baik dalam hal kejelasan informasi (rata-rata 4.74), daya tarik visual (rata-rata 4.74), serta kesesuaian dengan tema kegiatan (rata-rata 4.74). Selain itu, video juga efektif dalam meningkatkan kesadaran serta pemahaman mahasiswa tentang kegiatan pengabdian dengan (rata-rata 4.64).

Dengan demikian, video dokumentasi ini terbukti menjadi media yang sangat efektif dalam mendokumentasikan program pengabdian, serta berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman program di kalangan mahasiswa, yang didukung oleh hasil evaluasi kuantitatif yang menunjukkan kategori "Sangat Baik".

DAFTAR PUSTAKA

- Aviolina, D., Muwafiqoh, D., Sabiq, A. S., Astuti, N. P., Baihaqi, Z., Adam, F. B., . . . Salami, M. A. (2022, April). Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Penerapan Keilmuan Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Desa Tegalwaton. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1, 32-25.
- Cahyono, H. (2024). Evaluasi Efektivitas Penggunaan Pembelajaran Berbasis Multimedia Dalam Mata Pelajaran Informatika. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya*. doi:10.17977/um067.v4.i4.2024.2
- Humaira, Azmi, M., Hadi, R., Gusman, T., Putra, R., Friadi, J., . . . Windayati, D. T. (2024). Peningkatan Kompetensi Digital Pelaku UMKMelalui Seminar dan Workshop: Pengalaman di Kelurahan Belian, Kepulauan Riau. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 283-288.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas. *Darul Dakwah Wal-Irsyad*, 1-12.
- Rokhayati, Y., Nashrullah, M., Sembiring, E. B., Riwinoto, Dzikri, A., Zega, S. A., . . . Miranto, C. (2021, Februari). Pembuatan Video Dokumenter Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Dinamisia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, IIIII, 95-100.
- Video Pengabdian Masyarakat: Inovasi Dokumentasi dan Komunikasi Pengaruh Sosial*. (2025). Retrieved from Ruang Jurnal: <https://ruangjurnal.com/video-pengabdian-masyarakat-inovasi-dokumentasi-dan-komunikasi-pengaruh-sosial/>
- Yulian, J., Adi, S. A., & Rachmi, I. S. (2022, Oktober 7). Pendekatan Partisipatif Dalam Program Bahari Sembilang Mandiri Sebagai Upaya Peningkatan Inisiatif Lokal. *Jurnal Locus Penelitian & Pengabdian*, I, 496-504.